

PENERAPAN PROGRAM *TAHFIDZ TAHSIN* DALAM RANGKA MENINGKATKAN KEMAMPUAN HAFALAN PESERTA DIDIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH

¹Faradilla Ulya Mudyana*, ²Khoirul Anwar

^{1,2}Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:
Faradillaulya17@gmail.com

Abstrak

Mempelajari dan menghafalkan ayat suci al-Qur'an ini tidak bisa sembarangan, tetapi harus ada ilmu yang dipelajari dalam proses belajar al-Qur'an, seperti metode Tahfidz Tahsin al-Qur'an yaitu metode yang mempelajari tentang hukum bacaan al-Qur'an. Guru Tahfidz dalam menerapkan metode hafalan bagi peserta didik, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 ada beberapa guru yang menggunakan cara seperti memberikan hadiah kepada peserta didik yang mau menghafal surah-surah yang sudah ditugaskan oleh guru tersebut, maka dengan cara inilah peserta didik lebih bersemangat untuk menghafal al-Qur'an. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan program Tahfidz Tahsin bisa berjalan dan bagaimana upaya yang dilakukan guru Tahfidz untuk menerapkan program tersebut, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dari program Tahfidz Tahsin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Demak. Metode penelitian yang memuat definisi konseptual yang berupa pertama, Tahfidz Tahsin yang berisi tentang : membaca Iqro', membaca surah-surah pendek, serta menghafal surah-surah pendek. Yang kedua implementasi program Tahfidz Tahsin yang berisi tentang : perencanaan yang dilakukan madrasah, pelaksanaan ketika berada di dalam kelas, serta evaluasi yang dilakukan madrasah guna mewujudkan tujuan dari program tersebut. Selanjutnya jenis penelitian ini tergolong penelitian kualitatif deskriptif, dengan menggunakan sumber dari hasil observasi yang penulis lakukan ketika terjun ke lapangan, seperti : mewawancarai kepala sekolah terkait Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Demak, selanjutnya mewawancarai wakil kepala sekolah urusan kurikulum, kemudian mewawancarai salah satu guru mata pelajaran Tahfidz serta koordinator program Tahfidz Tahsin. Kemudian data-data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dapat disimpulkan bahwa program Tahfidz Tahsin sudah berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan oleh madrasah dan pelaksanaannya pun juga sudah sesuai. Saran yang diberikan oleh penulis yaitu bagi guru dan para pembaca artikel jurnal ini.

Kata Kunci : Tahfidz Tahsin; membaca; menghafal; Al-Qur'an

Abstract

Studying and memorizing the holy verses of the Qur'an cannot be arbitrary, but there must be knowledge learned in the proces of learning the Qur'an, such as the tahfidz tahsin method of the Qur'an, which is a method that studies the laws of reading the Qur'an. Tahfidz teachers in applying the memorization method for students, starting from grade 1 to grade 6 there are those who use methods such as giving gifts to students who want to memorize the surahs that have been assigned by the teacher, so in this way students are eager to memorize al qur'an. This study was conducted to find out how the implementation of the Tahfidz Tahsin program can run and how the efforts made by Tahfidz teachers to implement the program, as well as what are the supporting and inhibiting factors of the Tahfidz Tahsin program at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Demak. The research method contains conceptual definitions in the form of first, Tahfidz Tahsin which contains: reading Iqro', reading short chapters, and memorizing short chapters. The second is the implementation of the Tahfidz Tahsin Program which contains: planning carried out by madrasah, implementation when in the classroom and evaluation carried out by madrasah to realize the objectives of the program. Furthermore, this type of research is classified as Descriptive Qualitative research, using sources from the results of observations that the author made when going to the field, such as: interviewing the principal related to Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Demak, then interviewing the vice principal for curriculum affairs, then interviewing one of the Tahfidz subject teachers and the Tahfidz Tahsin Program coordinator. Then the data collected through observation, interviews and documentation. It can be concluded that the tahfidz tahsin program has been running according to what was planned by the madrasa and its implementation is also appropriate. The advice given by the author is for teachers and readers of this journal.

Keywords: *Tahfidz Tahsin; reading; memorization; Al-Qur'an*

PENDAHULUAN

Dalam Islam metode *Tahsin* al-Qur'an memiliki makna bahwa kita sebagai umat Islam dalam membaca al-Qur'an harus baik, benar dan tepat, karena agar terjaga keaslian praktik dakwah sesuai dengan yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw. *Tahsin* sendiri dalam Bahasa Arab berarti memperbaiki, memperkaya, atau menguatkan. Dan *Tahsin* al-Qur'an ini dapat diartikan pula sebagai penyempurna hal-hal yang berkaitan dengan kesempurnaan lafadz dalam pengucapan huruf-huruf al-Qur'an dan dalam penyempurnaan, pengucapan, serta hukum hubungan diantara huruf dengan huruf yang lain, seperti huruf *Ikhfa'*, *Idzhar*, *Idgham*, dan lain sebagainya. Sedangkan *Tahfidz* atau menghafal adalah dimana seseorang mendapatkan kembali pengetahuan yang relevan dan tersimpan di memori jangka panjang, sedangkan menurut Robbi menghafal merupakan sebuah proses menyimpan data ke memori otak, baik kemampuan berimajinasi dan menyimpan informasi serta mengeluarkan atau memanggil informasi kembali (Hidayat dan Gundi. 2022). Implementasi atau penerapan Program *Tahfidz Tahsin* yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Demak ini ada beberapa langkah yang dilakukan oleh Madrasah agar program ini terus berjalan yaitu seperti mencari guru yang *Hafidz/Hafidzah* Qur'an untuk membimbing peserta didik agar mau untuk mempelajari tentang al-Qur'an, selain itu harus ada dorongan atau persetujuan dari orang tua agar mau memotivasi anak tentang pentingnya belajar al-Qur'an.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Demak adalah salah satu madrasah negeri yang ada di Demak, dan madrasah ini berada jauh dari kotanya sendiri yaitu kota Demak. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Demak ini juga memiliki program unggulan tersendiri seperti, program *Tahfidz Tahsin*. Para siswa yang akan lulus dari MIN 2 Demak ini diwajibkan

untuk bisa menghafal minimal 1 Juz al-Qur'an yaitu Juz 30 yang berisikan surah-surah pendek, dan dibimbing oleh guru mata pelajaran *Tahfidz* langsung, dan metode menghafalnya dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai yang diawali dengan membaca Asmaul Husna terlebih dahulu. Walaupun dianjurkan minimal menghafal 1 Juz al-Qur'an, tetapi peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Demak ini ada yang sudah hafal lebih dari 1 Juz, dan ada juga yang baru masuk kelas 1 sudah hafal 30 Juz al-Qur'an. Program ini sudah diterapkan di semua kelas, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6, dan dalam pelaksanaannya di setiap kelas ada 1 guru khusus yang menguasai mata pelajaran *Tahfidz*, dan jumlah guru *Tahfidz* sendiri di sana ada 14 orang guru. Dan dalam sistem setorannya dilaksanakan ketika pembelajaran *Tahfidz* berlangsung. Adapun lokasi dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Demak ini mudah dijangkau oleh semua masyarakat, baik di luar kota Demak maupun di dalam kota Demak, karena letaknya yang berada di keramaian membuat Madrasah ini mudah untuk di cari.

Berangkat dari latar belakang di atas, maka dalam penelitian yang peneliti teliti ini yaitu tentang penerapan program *Tahfidz Tahsin* dalam rangka meningkatkan kemampuan hafalan peserta didik, jadi bagaimana cara guru mata pelajaran *Tahfidz* untuk dapat menerapkan program yang telah dibuat oleh Madrasah guna menciptakan Madrasah yang memiliki prestasi mandiri dan berbasis *Tahfidz*. Dan dari penelitian ini juga peneliti tertarik tentang bagaimana pandangan masyarakat mengenai program yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Demak. Dari penelitian yang peneliti teliti serta data yang sebelumnya peneliti dapatkan dari berbagai sumber, pada penelitian ini guru *Tahfidz* dalam menerapkan metode hafalan bagi peserta didik, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 ada beberapa guru yang menggunakan cara seperti memberikan hadiah kepada peserta didik yang mau menghafal surah-surah yang sudah ditugaskan oleh guru tersebut, maka dengan cara inilah peserta didik lebih bersemangat untuk menghafal Al-Qur'an.

Pembelajaran agama Islam merupakan kegiatan yang melibatkan banyak orang seperti guru itu sendiri, orang tua atau wali murid dan murid itu sendiri, karena pembelajaran jika tidak melibatkan pihak-pihak maka tidak dapat berjalan dengan baik dan tidak dapat sesuai dengan rencana awal (Anwar et al., 2021). Pengertian *Tahfidz* menurut Sa'dulloh *Tahfidz* merupakan menghafal sedikit demi sedikit ayat al-Qur'an yang sudah pernah dipelajari dan dibaca secara berulang-ulang. *Tahfidz* disini juga berarti mengulang sesuatu baik dengan cara membaca maupun mendengar bacaan dari orang lain (Zulfitria., 2018). Sedangkan kata *tahsin* berasal dari kata *hassana*, *yahassinu*, *tahsinan* yang berarti baik, bagus kemudian jika dilihat dari pengertian kata *tahsin* itu sendiri berarti menjadi baik (Hurri, n.d.2010). *Tahfidz Tahsin* merupakan sebuah metode menghafal al-Qur'an yang diajarkan mulai dari usia dini dan dimulai dengan mengenalkan huruf-huruf *hijaiyah* terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan membaca ayat-ayat pendek dan surah-surah pendek, kemudian dilanjutkan dengan mengenalkan kepada peserta didik dengan hukum bacaan *tajwid* (Fathah, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Program *Tahfidz Tahsin* dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Hafalan Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah." Adapun permasalahan dari penelitian ini adalah : bagaimana penerapan program *tahfidz tahsin* serta upaya guru *tahfidz* dalam menerapkan program *tahfidz tahsin* di kelas dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dari program *tahfidz tahsin* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Demak. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk : untuk mengetahui penerapan program *tahfidz tahsin* serta upaya guru *tahfidz* dalam menerapkan program *tahfidz tahsin* di kelas bagi peserta didik,

dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan program *tahfidz tahsin* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Demak.

Adapun beberapa penelitian terkait yang relevan dengan penelitian ini adalah **Pertama**, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Shaleh Assingkily. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Tahfidz Tahsin* Al-Qur'an merupakan proses memperbaiki suatu bacaan kemudian untuk diterapkan sebuah pengulangan bacaan yang kemudian menghafal ayat suci Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pengalaman belajar siswa lebih banyak di dapatkan dari kedua orang tuanya, terutama seorang ibu, karena ibu merupakan Madrasah pertama bagi anaknya. Program yang diterapkan di sini merupakan program unggulan sekolah dan program ini dapat meningkatkan sistem belajar peserta didik (Assingkily, 2019). **Kedua**, penelitian yang dilakukan oleh Mahbuddin. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode *Tahfiz* atau bisa disebut dengan metode menghafal 30 Juz ini merupakan sesuatu yang tidak mudah, semua metode akan berjalan dengan lancar dan baik apabila dalam mencapai target yang telah ditetapkan memenuhi suatu keinginan dari program tersebut (Mahbuddin, 2017).

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Lulu Maria Ulfa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran *Tahfidz* dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an siswa, yaitu seperti : memberikan motivasi kepada para siswa, memberi tugas kepada siswa, serta membimbing para siswa untuk tetap *Muroja'ah* atau bisa diartikan sebagai memperlancar hafalan, dari upaya di atas ada juga hambatannya yaitu seperti : adanya siswa yang belum mampu untuk membaca al-Qur'an dengan baik, kesehatan guru yang dapat mengganggu konsentrasi belajar mengajar, adanya rasa malas dari diri siswa ketika menghafal al-Qur'an, serta adanya kecerdasan yang berbeda dari para siswa (Ulfa, 2018). **Keempat**, penelitian yang dilakukan oleh Nor Kholidin. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil dari program *Tahfidz Tahsin* yang telah diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran Yogyakarta telah memberikan persentase yang baik atau dalam artian memberikan hasil positif yang cukup baik dari penerapan program tersebut, dan dengan adanya program ini menjadikan para siswa lebih semangat dalam belajar al-Qur'an (Kholidin, 2013). **Kelima**, penelitian yang dilakukan oleh Alfi Novianti Rizkia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari program *Tahsin Tahfidz* di sekolah tersebut memiliki faktor pendukung seperti lingkungan yang dekat dengan lingkungan Pondok pesantren dan juga adanya kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan wali murid, dan faktor penghambat seperti kurangnya motivasi anak dan juga dukungan dari orang tua yang kadang tidak mendukung (Alfi Novianti Rizkia, 2021).

Disimpulkan bahwa letak kebaruan dari jurnal ini dibandingkan dengan penelitian yang lain yaitu bahwa, Penerapan Program *Tahfidz Tahsin* dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Hafalan Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyyah pada penelitian ini difokuskan untuk mengetahui serta menerapkan tentang bagaimana program *Tahfidz Tahsin* itu bisa diterapkan pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Demak yang baru saja belajar tentang menulis, belajar tentang membaca dan sebagainya, dan apakah ada beberapa problem seperti faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan program tersebut.

METODE

Adapun jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Disebut penelitian metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang

alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen pengambilan data yang diperlukan yang bersifat induktif, dan hasil dari penelitian ini lebih menekankan makna dari pada generalisasinya. Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen pengambilan data yang diperlukan yang bersifat induktif, dan hasil dari penelitian ini lebih menekankan makna dari pada generalisasinya (Sugiono, n.d. 2010). Penelitian ini dilakukan dengan cara penulis terjun langsung ke lokasi, yaitu Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kabupaten Demak Jawa Tengah. Dengan demikian penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field reserch*).

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari 3 metode, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara (interview) yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bersifat santai dan tidak terikat dengan draf pertanyaan yang kaku. Adapun wawancara dilakukan kepada 2 orang informan, yaitu waka kurikulum dan salah satu guru pengampu mata pelajaran *Tahfidz* dan beliau sekaligus koordinator program *Tahfidz Tahsin*. Setiap informan diwawancarai mengenai topik yang berbeda. Waka kurikulum diwawancarai mengenai profil madrasah dan mengenai program *Tahfidz Tahsin* sedangkan guru mata pelajaran *Tahfidz* mengenai penerapan program *Tahfidz Tahsin* ketika berada di dalam kelas. Selain melakukan wawancara terhadap ketiga informan tersebut, peneliti juga mengambil data dengan melakukan observasi dan melihat dokumen-dokumen yang terkait dengan topik penelitian. Adapun observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengamati langsung tentang lokasi penelitian serta mengamati langsung proses pembelajaran *Tahfidz Tahsin* di kelas. Adapun metode dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melihat salah satu buku prestasi peserta didik dan melihat tentang kondisi madrasah.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang bersifat induktif, yaitu analisis data berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu. Adapun langkah-langkah yang dilalui dalam analisis data ini adalah reduksi data, display data, dan conclusion drawing atau verifikasi (Rijali, 2019). Reduksi data merupakan proses berfikir yang memerlukan kecerdasan dalam memahami sesuatu yang bahasanya tinggi dan menggunakan pemahaman yang mendalam (Sugiono, n.d. 2010). Pada penelitian ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah-milah data yang didapatkan dari hasil wawancara dari 2 orang informan, observasi, serta dokumentasi buku prestasi peserta didik, kemudian akan dipilah-pilah, diklasifikasikan, ditata, dan disusun sedemikian rupa sehingga menjadi lebih rapi dan mudah dipahami. Penyajian data merupakan sebuah penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat dalam bentuk bagan dan berhubungan antara kategori dan sejenisnya, dalam mendisplay data dapat memudahkan peneliti dalam memahami tentang sesuatu yang terjadi dan dapat memahami terkait yang akan diteliti (Ruhayat, n.d. 2022). Tahap display yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menyajikan data-data yang sebelumnya telah dipilah-pilah melalui proses reduksi. Adapun penyajian datanya adalah dalam bentuk teks naratif. Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*) atau verifikasi. Pada penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan setelah data-data hasil reduksi disajikan melalui tahap selanjutnya, yaitu display. Peneliti akan menyimpulkan dari data-data yang didapat tersebut (Sobry & Hadisaputra, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berangkat dari permasalahan yang telah penulis cantumkan di atas, maka jawaban dari permasalahan di atas yaitu berupa perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan juga upaya yang telah dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran tahfidz serta menyebutkan dan menjelaskan faktor pendukung dan penghambat dari program tahfidz tahsin, sebagai berikut :

Rencana merupakan hasil dari sebuah proses perencanaan yang berupa daftar ketetapan terkait tentang langkah-langkah kegiatan apa, siapa pelaksananya, di mana, kapan jadalnya dan berapa sumber daya yang akan digunakan, disertai berbagai macam keterangan mengenai tolak ukurnya, dalam rangka mencapai hasil yang telah direncanakan pada awalnya. Dan dalam perencanaan ini memiliki proses yaitu seperti mencari guru *tahfidz* yang mampu mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Demak, kemudian mencari bahan rujukan dari madrasah lain yang dapat dijadikan sebagai rujukan atau sebagai cermin dalam membuat program. Pendidik melakukan perencanaan terkait dengan penerapan program *Tahfidz Tahsin* guna menciptakan peserta didik yang berakhlakul karimah dan mau mempelajari tentang Al-Qur'an dan menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an. Pada perencanaan kali ini beberapa guru dalam menyampaikan materi berbeda-beda, ada yang langsung materi selanjutnya dan ada juga yang mengulang materi sebelumnya, agar hasil yang akan diperoleh sesuai dengan keinginan guru.

Sebelum Madrasah memutuskan untuk mengadakan program *Tahfidz Tahsin* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Demak, dulunya memang sudah pernah berjalan mengenai program tersebut, tetapi Madrasah belum memiliki target hafalan untuk melanjutkan program tersebut, dan belum ada tenaga pendidik yang mampu membimbing pembelajaran *Tahfidz* di kelas. Kemudian kepala sekolah mengumpulkan semua tenaga pendidik yang ada di MIN 2 Demak guna membahas tentang program ini agar bisa berjalan dan dapat di terima oleh masyarakat sekitar. Setelah melakukan rapat dengan semua tenaga pendidik, maka hasil dari rapat tersebut memutuskan bahwa program ini diberi nama program *Tahfidz Tahsin* al-Qur'an yaitu pecahan dari *Tahsinul Qur'an* bagi kelas bawah dan *Tahfidzul Qur'an* bagi kelas atas.

Perencanaan yang dilakukan oleh madrasah yaitu : mencari guru pengampu mata pelajaran *Tahfidz* untuk membimbing peserta didik dalam pembelajaran *Tahfidz*, melakukan rapat terkait kelanjutan penerapan pembelajaran *Tahfidz* ketika di kelas, mulai menerapkan pembelajaran tersebut dan mulai mencari target yang akan dicapai dengan adanya program *Tahfidz Tahsin* yang telah diselenggarakan oleh pihak Madrasah, kemudian meminta persetujuan dari wali murid terkait program *Tahfidz Tahsin*. Agar program ini terus berjalan maka Madrasah memiliki sistem pembelajaran yang sering dievaluasi antara guru pengampu dengan bapak kepala Madrasah, agar tidak monoton dan peserta didik semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran *Tahfidz*, agar bisa menarik anak untuk mau masuk dalam pembelajaran *Tahfidz*. Pada program ini telah mengadakan study banding terkait program *Tahfidz Tahsin* ke SD Pangeran Diponegoro di Tembalang, SD ini menjadi rujukan program *Tahfidz Tahsin* yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Demak. Kemudian mengenai buku pegangan guru dalam pembelajaran *Tahfidz* ini menggunakan dua kitab yaitu buku *Iqro'* dan *Juz 'Ammah*, kemudian untuk penilaiannya peserta didik sudah diberikan buku prestasi siswa, yang kemudian buku tersebut diberikan oleh guru pengampu untuk memberikan penilaian, dan

kemudian disampaikan kepada orang tua untuk meminta tanda tangan juga guna sebagai bukti bahwa peserta didik sudah menghafal ayat al-Qur'an dari guru

Tahfidz adalah metode menghafal al-Qur'an, sebagaimana telah diuraikan sebelumnya bahwa al-Qur'an berbahasa Arab dan penelitian ini lebih pada bahasa al-Qur'an sebagai bahasa Arab karena tidak dapat terpisahkan antara bahasa al-Qur'an dan bahasa Arab yang merupakan satu pokok ilmu syariat. Program *Tahfidz Tahsin* ini merupakan salah satu program unggulan yang ada di MIN 2 Demak yang dimana program ini merupakan hasil rujukan dari SD yang ada di Tembalang yaitu SD Diponegoro. Dari situlah para guru yang ada di MIN 2 Demak memiliki pandangan tekat program ini. Dan program ini sudah berjalan di MIN 2 Demak dari tahun 2016 dan dapat berlanjut sampai sekarang. Walaupun kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Demak ini sudah berganti selama 3 kali, tetapi program ini terus berjalan dan lebih banyak yang menyukai adanya program ini dan program ini mendapatkan dukungan dari wali murid dan juga masyarakat sekitar.

Pelaksanaan program *Tahfidz Tahsin* memiliki tujuan yaitu agar peserta didik mau belajar membaca dan menghafal ayat suci al-Qur'an secara sedikit demi sedikit. Pada program *Tahfidz Tahsin* ini memiliki mata pelajaran yang fokus untuk membahas tentang al-Qur'an yaitu seperti latihan membaca huruf-huruf *hijayah*, membaca surah-surah pendek serta menghafal surah-surah pendek tersebut. Pembelajaran *Tahfidz* ini dilaksanakan di ruang kelas masing-masing dan dibimbing oleh guru pengampu masing-masing kelas. Kemudian dalam pembelajarannya terdapat beberapa langkah antara lain pendahuluan atau pembukaan, kegiatan inti kemudian di sambung dengan penutup. Mengenai pelaksanaan dari penerapan program *Tahfidz Tahsin* dalam pembelajaran *Tahfidz* terdapat beberapa tahapan di antaranya yaitu : pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

Tahapan pendahuluan dengan membuka pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu selalu mengawali pembelajaran dengan penyampaian salam, dilanjut dengan menyampaikan *muqoddimah* secara singkat, menginstruksikan kepada ketua kelas untuk memimpin do'a dan tak lupa mengabsen peserta didik sebelum proses pembelajaran dimulai kemudian dilanjut dengan instruksi oleh guru kepada para peserta didik untuk membuka bukunya dan kemudian mencatat apa yang ditulis oleh guru dipapan tulis dan kemudian peserta didik dipanggil satu-persatu untuk maju ke depan dan menyetorkan hafalannya. Dan dilanjut *murojaah* di tempat duduk masing-masing. Dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah proses pembelajaran guru telah menjalankan sesuai dengan langkah-langkah yang semestinya dilakukan dan sudah sesuai dengan yang menjadi tujuan terbentuknya program *Tahfidz Tahsin*.

Pada aspek ini guru tidak langsung menunjuk peserta didik untuk menyetorkan hafalannya tetapi dengan cara memanggil satu persatu sesuai urutan absen dan yang lain mencatat materi dari guru. Jika semua peserta didik sudah dipanggil maka guru pengampu akan mengajak peserta didik untuk melakukan *murojaah* secara bersama-sama sebelum kegiatan pembelajaran di tutup. Setelah melaksanakan *murojaah* peserta didik diberi kuis berupa sebuah pertanyaan seperti menyambung ayat suci al-Qur'an baik dari surah-surah pendek atau surah yang panjang. Setelah itu jika ada peserta didik yang menjawab dengan benar maka guru akan memberikan hadiah berupa makanan ringan dan ada juga yang memberikan tambahan nilai bagi peserta didik tersebut.

Kegiatan ini meliputi pengenalan dasar tentang *Tajwid*, *Talqin* dan yang terakhir penilaian *Tahsin*, pada awalan ini di laksanakan selama satu bulan, kemudian diadakan

ujian tes yang menentukan peserta didik tersebut lulus atau tidaknya. Setelah peserta didik dinyatakan lulus tahapan awal maka dilanjut dengan kegiatan *Halaqoh* yang meliputi guru dan peserta didik hadir dalam satu majelis kemudian memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam selanjutnya menanyakan kabar dan mulai setoran dengan dipanggil secara berurutan. Metode pembelajaran *Tahfidz* yaitu meliputi : Metode *Murajaah*, mengulang-ulang bacaan hafalan terlebih dahulu sebelum melanjutkan ayat berikutnya, metode Sorogan dengan menyetorkan hasil hafalan peserta didik kepada ustadz atau guru, metode saling menyimak hafalan antara peserta didik yang satu dengan yang lain. Waktu hafalan yang diberikan guru dalam mata pelajaran *Tahfidz* ketika di dalam kelas (Rudiyanto, 2019).

Sebelum pembelajaran diakhiri biasanya guru menyampaikan kesimpulan atas materi yang telah dibahas dan memberikan tugas untuk dapat dikerjakan di rumah. Kemudian guru meminta peserta didik untuk memberikan buku prestasi kepada orang tuanya untuk diminta tanda tangan, sebagai bukti bahwa anak tersebut telah menyelesaikan hafalannya. Dapat disimpulkan bahwa apa yang guru pengampu lakukan ketika berada di dalam kelas, sudah sesuai dengan urutan-urutan pembelajaran yang ada. Dalam hal ini peneliti merasa bahwa guru pengampu telah memenuhi semua kegiatan pembelajaran ketika berada di dalam kelas, seperti membuka pembelajaran dengan salam, mengajak peserta didik untuk berdo'a, kemudian mengabsen peserta didik secara satu-persatu, kemudian menyampaikan materi, menuliskan materi, memanggil peserta didik untuk menyetorkan hafalannya kemudian memberi tugas dan memberi kuis sebelum pembelajaran di akhiri dan menutup pembelajaran dengan berdo'a dan salam.

Evaluasi merupakan sebuah rangkaian dalam pendidikan yang mana dalam hal ini proses evaluasi yang dilakukan dalam mengevaluasi pelaksanaan penerapan program *Tahfidz Tahsin* dalam pembelajaran *Tahfidz* ada beberapa kriteria evaluasi yaitu berupa ujian tertulis, penilaian sikap, dan juga praktik menghafal. Selain itu evaluasi terkait penerapan program *Tahfidz Tahsin* dalam pembelajaran *Tahfidz* ini sangat membantu peserta didik untuk dapat mengenal huruf-huruf *hijaiyah* dan mampu membaca, menulis serta menghafal ayat suci Al-Qur'an. Kemudian dalam waktu pembelajaran yang diberikan oleh sekolah cenderung singkat dan kurang lama karena untuk dapat menyetorkan hafalan saja sudah menyita banyak waktu.

Setiap anak adalah unik. Dikatakan unik karena mereka tidaklah sama. Ada anak yang cepat menangkap respon dari luar, tetapi tidak sedikit juga yang lambat. Mereka memiliki alur perkembangan yang berbeda satu sama lain. Inilah yang dinamakan proses keseimbangan kehidupan. Evaluasi itu sendiri memiliki beberapa aspek yang menjadi fokus tersendiri yaitu ada beberapa tes tertulis ketika di kelas dan ada tes lisan guna memperkuat daya ingat peserta didik

Dalam pembelajaran *Tahfidz Tahsin* ini terdapat upaya atau langkah yang dilakukan oleh guru *Tahfidz* dalam menerapkan pembelajaran *Tahfidz* kepada peserta didik, yaitu sebagai berikut : Pengulangan ayat al-Qur'an bagi peserta didik yang belum lancar dalam membaca, memberikan tugas menghafal ketika berada di rumah dengan alasan waktu pada pembelajaran di kelas tidak mencukupi, dan agar orang tua memiliki perhatian tentang bacaan al-Qur'an anaknya, Menyiapkan buku prestasi guna mengetahui sampai mana perkembangan hafalan peserta didik, Mengajak kerja sama kepada orang tua, jika peserta didik sudah hafal ketika di kelas maka mereka juga harus menyetorkan hafalannya kepada kedua orang tuanya (Musradinur et al., 2022). Penerapan program *Tahfidz Tahsin*

ini memiliki berapa langkah yang dilakukan madrasah untuk menerapkan program *Tahfidz Tahsin* ini yaitu : Peserta didik diajarkan untuk lebih mengenal tentang Al-Qur'an, Peserta didik untuk kelas bawah diajarkan menggunakan kitab *Iqro* ' mulai dari jilid 1 sampai dengan 6, Kemudian jika sudah dirasa lancar serta *fasih* dalam *pelafadzannya* maka tahap selanjutnya guru pengampu menguji satu persatu siswa tersebut untuk maju ke depan, Jika sudah dirasa mampu untuk menghafal, maka guru pengampu akan meminta siswa untuk mulai menghafal Juz 30 al-Qur'an.

Selain langkah-langkah yang dilakukan madrasah dalam menjalankan program *Tahfidz Tahsin* ini, ada juga beberapa upaya yang dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran *Tahfidz*, upayanya yaitu sebagai berikut : Sistem pembelajarannya setiap saat ada setoran surah-surah pendek dan setiap bulannya ada beberapa anak yang *muroja'ah*, Setelah itu jika sebulan sudah mendapatkan 2 sampai 3 surah, maka peserta didik diminta untuk setoran sendiri dan diuji oleh guru *Tahfidz* serta guru kelasnya masing-masing, Guru sebelum memulai pembelajaran memberikan motivasi kepada peserta didik tentang pentingnya membaca dan menghafal Al-Qur'an, Ketika di kelas jika anak sudah hafal surah atau ayat yang diminta oleh gurunya, maka guru tersebut memberikan hadiah pada peserta didik yang mau menghafal, Pada saat pembelajaran guru menggunakan buku prestasi siswa yang harus ada tanda tangan dari orang tua dan guru pengampu agar anak tersebut bisa lanjut untuk menghafal surah lainnya, Untuk kelas atas salah satu anak dipanggil oleh guru untuk membaca sampai mana Juz nya dan yang lain *deres* atau memperlancar bacaan sesuai dengan Juz nya masing-masing, Sedangkan untuk kelas bawah seperti kelas satu, sebelum guru memanggil salah satu murid untuk maju ke depan guru akan memberikan tugas seperti : menulis beberapa huruf *Hijaiyah*, membaca surah-surah pendek, sambung ayat, membaca tulisan yang di beri oleh guru, Sistem setoran hafalan untuk surah pendek per surah dan untuk surah panjang per ayat seperti surah Al-Bayyinah ke atas, Sebelum mengakhiri pembelajaran biasanya guru mengajak anak untuk bertadarus bersama seperti membaca surah-surah, menyambung ayat dan lain sebagainya. Upaya dan langkah-langkah yang dilakukan oleh madrasah dan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran *Tahfidz*, dapat dijelaskan bahwa dalam hal ini sekolah sangat mendukung dengan adanya program *Tahfidz Tahsin* dan menjadikan program ini sebagai program unggulan madrasah dan sering dilakukan lomba-lomba di luar madrasah terkait menghafal Al-Qur'an

Faktor pendukung dan penghambat seperti : pertama, faktor pendukungnya meliputi kebijakan sekolah, faktor sarana dan prasaran yang memadai untuk kelancaran pembelajaran *Tahfidz*, faktor masyarakat dan lingkungan yang juga harus mendukung adanya program *Tahfidz tahsin* ini, faktor lokasi sekolah, faktor kemauan peserta didik yang harus semangat untuk mempelajari serta menghafal Al-Qur'an. Kedua, faktor pengahambatnya meliputi : terbatasnya pengajar mata pelajaran *Tahfidz*, kurangnya variasi teknik yang digunakan, pengelolaan kelas yang kurang kondusif, kurang mampunya menghandal peserta didik untuk mau menghafal Al-Qur'an, komunikasi yang kurang baik antar pengajar dengan peserta didik, manajemen waktu, lemahnya komunikasi dengan wali murid (Rizalludin, 2019).

Dalam melakukan sesuatu hal pasti memiliki faktor pendukung yang mendukung suatu program dan ada juga faktor penghambat dari suatu program, dalam penerapan program *Tahfidz Tahsin* yang telah diterapkan oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Demak ini tentunya ada beberapa faktor yang mendukung program tersebut dan ada juga yang kurang mendukung dalam penerapan program. Diantara faktor pendukung dan

penghambat dari sebuah program ini bermacam-macam, ada juga faktor dari sekolah dan dari luar sekolah sendiri. Faktor pendukung yaitu : Mendapatkan dukungan dari guru terkait diterapkannya program *Tahfidz Tahsin* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Demak, Mendapatkan dukungan dari orang tua terkait waktu pelaksanaan pembelajaran *Tahfidz*, Memiliki tenaga pendidik sendiri terkait pembelajaran *Tahfidz* ketika berada di kelas, Sarana dan prasarana yang mendukung, seperti ruang kelas yang cukup, kitab yang digunakan dan lain-lain. Sedangkan faktor Penghambat yaitu : Kurang perhatian dari orang tua ketika berada di rumah, Ada beberapa murid yang belum lancar dalam membaca surah-surah pendek, Orang tua kurang memperhatikan jam pembelajaran *Tahfidz* ketika berada di kelas, sehingga ada beberapa murid yang terlambat pada saat pembelajaran.

Dari faktor pendukung dan penghambat di atas, ada juga dampak positif terkait adanya pembelajaran *Tahfidz* yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Demak dengan madrasah atau sekolah lain yakni ketika mengajar *Tahfidz* dari berbagai sekolah jika sekolah tersebut sudah menerapkan program *Tahfidz Tahsin* seperti ini maka akan mudah dalam penerapan kedepannya, berbeda dengan sekolah yang belum menerapkan program ini, maka harus mulai dari awal pembelajaran agar peserta didik memahami huruf-huruf *Hijaiyah*.

KESIMPULAN

Penerapan Program *Tahfidz Tahsin* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Demak, yaitu berupa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, sebagai berikut : Perencanaan yang dilakukan pihak madrasah terkait program *Tahfidz Tahsin* yang sedang berjalan di MIN 2 Demak ini berupa kepala sekolah mengadakan rapat dengan semua guru yang ada di madrasah guna membahas tentang program unggulan yang berkaitan dengan menghafal Al-Qur'an. Rapat ini dilakukan secara terbuka yang bertempat di musholla madrasah. Dan program ini diadakan sesuai dengan rujukan dari sekolah lain yaitu di SD Diponegoro Tembalang. Kemudian terbentuk program *Tahfidz Tahsin* pada tahun 2016. Pelaksanaan yang dilakukan guru ketika di kelas yaitu dengan mengawali pembelajaran dengan cara berdo'a bersama-sama yang dilanjut membaca *Asmaul Husna* dan kemudian guru memanggil satu persatu peserta didik untuk menyetorkan hafalannya kemudian sebelum menutup pembelajaran, guru mengajak peserta didik untuk berdo'a bersama. Setelah pembelajaran *Tahfidz* dilanjut sholat dhuha berjamaah di masjid dan dilanjut makan pagi bersama-sama. Dari hasil perencanaan serta pelaksanaan di atas, maka evaluasi yang dilakukan madrasah terkait adanya program *Tahfidz Tahsin* ini dengan mengajak guru-guru *Tahfidz* untuk berkumpul di masjid kemudian guru *Tahfidz* tersebut menjelaskan keadaan peserta didik ketika di dalam kelas, dan keluhan yang dihadapi kemudian kepala sekolah memberikan solusi. Evaluasi ini dilakukan sebulan sekali atau dua bulan sekali, tetapi dengan bergantinya kepala sekolah yang baru, maka evaluasi ini jarang dilakukan, sekurang-kurangnya sekarang 5 bulan sekali.

Upaya guru *Tahfidz* dalam menerapkan program *Tahfidz Tahsin* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Demak, sebagai berikut : Sistem pembelajarannya setiap saat ada setoran surah-surah pendek dan setiap bulannya ada beberapa anak yang *muroja'ah*, Setelah itu jika sebulan sudah mendapatkan 2 sampai 3 surah, maka peserta didik diminta untuk setoran sendiri dan diuji oleh guru *Tahfidz* serta guru kelasnya masing-masing, Ketika di kelas jika anak sudah hafal surah atau ayat yang diminta oleh gurunya, maka guru tersebut

memberikan hadiah pada peserta didik yang mau menghafal. Kemudian faktor pendukung dan penghambat adanya program *Tahfidz Tahsin*, ada dua faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat, sebagai berikut : Faktor pendukungnya seperti : madrasah, guru pengampu dan ada beberapa orang tua yang mendukung adanya program *Tahfidz Tahsin* ini, karena dengan adanya program ini peserta didik lebih giat dan rajin dalam membaca al-Qur'an dan lebih semangat untuk menghafal ayat suci Al-Qur'an. Faktor penghambatnya seperti : ada beberapa peserta didik yang belum lancar membaca ayatnya, ada juga beberapa orang tua juga jarang memperhatikan jam pembelajarannya yang dilaksanakan di pagi hari, sehingga membuat peserta didik tidak fokus pada saat pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi Novianti Rizkia. (2021). Implementasi Tahsin dan Tahfidz Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di SDIT Al-Qur'aniyyah. In *Skripsi (online)*.
- Anwar, K., Choeroni, C., & Makhshun, T. (2021). Pembelajaran PAI Berbasis Daring bagi Guru TK di Kecamatan Mranggen Demak. *Indonesian Journal of Community Services*, 3(2), 145. <https://doi.org/10.30659/ijocs.3.2.145-152>
- Assingkily, M. S. (2019). PERAN PROGRAM TAHFIZ DAN TAHSIN AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN LITERASI AL-QUR'AN SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 9(1). <https://doi.org/10.22373/JM.V9I1.4157>
- Fathah, M. U. A. (2021). Metode Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Smp Mbs Bumiayu. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 20(2), 188. <https://doi.org/10.18592/jiiu.v20i2.4750>
- Hurri, A. (n.d.). *Cepat dan kuat hafal Juz 'Amma metode Al-Qosimi - JAKLITERA*. 2010. Retrieved February 12, 2023, from <https://perpustakaan.jakarta.go.id/book/detail?cn=JAKPU-11139000000428>
- Hidayat, UIN Palembang, Raden Fatah. Uin, G. (2022). Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang. *QUALITY*, 10(1), 47–60. <https://doi.org/10.21043/quality.v10i1.13803>
- Kholidin, N. (2013). IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ DAN TAHSIN AL QUR'AN KELAS VI DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI JEJERAN YOGYAKARTA. *Skripsi Universitas AlMa Ata*.
- Mahbuddin. (2017). Penerapan Metode Tahsin dan Tahfizal-Qur'an(T2Q) Terhadap Pembelajaran Al-Qur'An di SMP Islam Athirah I Kota Makassar. In *Mahbudin*.
- Musradinur, M., Harnedi, J., & Saputra, E. (2022). Upaya Guru Tahsin dalam Meningkatkan Kualitas Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Cendikia Takengon. *Ta'dib*, 11(2), 1–5. <https://doi.org/10.54604/tdb.v12i2.34>
- Rijali, A. (2019). ANALISIS DATA KUALITATIF. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/ALHADHARAH.V17I33.2374>

-
- Rizalludin, A. (2019). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz Al-Qur'an. *Khazanah Pendidikan Islam*, 1(1), 33–37. <https://doi.org/10.15575/kp.v1i1.7138>
- Rudiyanto. (2019). *Perencanaan Dan Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Sma Science Plus Baitul Qur'an*.
- ruhyat, H. (n.d.). *Resume Buku penelitian Kualitatif Prof. Sugiyono*. Retrieved December 16, 2022, from https://www.academia.edu/5923222/Resume_Buku_penelitian_Kualitatif_Prof_Sugiyono
- Sobry, M., & Hadisaputra, P. (2020). *Penelitian Kualitatif: Mengurai Seputar APA dan Bagaimana CARA PRAKTIS Menulis dan Melakukan PENELITIAN KUALITATIF Secara Benar Dari A sampai Z*. 1–200.
- Sugiono. (n.d.). *Metode Penelitian Pendidikan ; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Ulfa, L. M. (2018). Upaya guru Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro. *Skripsi Iain Metro*, 4, 76.
- Zulfitria. (2018). Peran Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pendidikan Karakter Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi*, 301–310.